JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume 1/No.1/Oktober 2009 ISSN : 2086-0447

PENGARUH ASSYMETRI INFORMASI TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL*
Tetet Cahyati

PENGARUH *EARNING POWER* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN STUDY KASUS PADA PT.UNILEVER INDONESIA, TBK.
Iman Santoso Chasan Doerjat

PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENELITIAN PADA PT.TELKOM INDONESIA, TBK
Lilis Puspitawati
Rahmat Adiyat

PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP)* TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA PT.PLN
Dian Dwinita Kurniawaty
Sri Restu Yulia

PENGARUH *VALUE FOR MONEY* TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK
Sri Dewi Anggadini

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA PT.DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)
Wati Aris Astuti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375
Email

JRA

DAFTAR ISI

		Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi		i
Kebijakan Editorial		iii
Pedoman Penulisan Artikel		v
Daftar Isi		vii
1.	**PENGARUH ASSYMETRI INFORMASI TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL*** Tetet Cahyati	1
2.	**PENGARUH *EARNING POWER* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN STUDY KASUS PADA PT.UNILEVER INDONESIA, TBK.** Iman Santoso Chasan Doerjat	21
3.	**PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENELITIAN PADA PT.TELKOM INDONESIA, TBK** Lilis Puspitawati Rahmat Adiyat	39
4.	**PENGARUH IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP)* TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA PT.PLN** Dian Dwinita Kurniawaty Sri Reetu Yulia	59
5.	**PENGARUH *VALUE FOR MONEY* TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK** Sri Dewi Anggadini	79
6.	**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA PT.DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)** Wati Aris Astuti	97

PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN PADA PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

Oleh
Wati Aris Astuti

ABSTRACT

This research is held on PT Dirgantara Indonesia. The observational object in this research is audit committee and company internal control. The condition of audit committee and company internal control of PT Dirgantara Indonesia is on good category. The reason of this observational is to know the influence of audit committee to company internal control of PT Dirgantara Indonesia.

The method is used in this research is descriptive method and quantitative method. The analyze unit in this observational is audit committee member, Member of Internal-auditor (SPI), and chairman of PT Dirgantara Indonesia that total 33 persons as population, and all population was made by sample by use of census tech. Data collecting tech in this observational is observation tech, questioner, interview, and searching (in internet). the statistic test that used in this research is correlation of spearman's rank, meanwhile hypothesis testing is used by t test. Statistical and also hypothesis testing examination used SPSS 12.0 for windows application.

The result of research we can know that: audit committee perform was good, and company internal control even was good. The connection among audit committee with company internal control is herculean and the influence of audit committee to company internal control is 64.32%. The rest of it which is as big as 35.68% regarded by other factors as quality of internal auditor services and operate styled of management.

Key words:* PT Dirgantara Indonesia, *audit committee, internal control.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian adalah salah satu unsur terpenting dalam suatu Negara, apabila suatu Negara memiliki perekonomian yang buruk maka tingkat kemakmuran masyarakat di suatu Negara tersebut juga buruk. Indonesia sendiri pernah mengalami keterpurukan ekonomi. Terutama pada tahun 1998 pada saat terjadinya krisis moneter yang menyebabkan beberapa perusahaan dianggap failit, sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran.

Perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja yang berdampak kepada penurunan kualitas, efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kapabilitas para pimpinan juga menurun, sehingga perusahaan menjadi kolaps. Perlu usaha yang keras untuk mengatasi masalah akibat adanya krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia. Para pengusaha memutar otak untuk mendapatkan strategi yang tepat sehingga perusahaan dapat dipertahankan untuk terus menjalankan aktivitas usaha. Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal dan auditor internal untuk membantu meningkatkan perusahaan dari keterpurukan ekonomi. Auditor selain memeriksa terjadinya kesalahan-kesalahan yang ada pada saat menjalankan aktivitas perusahaan, juga memberi solusi atas permasalahan yang timbul. Pada perusahaan yang mengalami keterpurukan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian internal perusahaan dilakukan untuk menjamin kebenaran informasi keuangan sehingga kecil kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi. Pengendalian internal pun dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan serta dipatuhinya peraturan-peraturan perusahaan dan undang-undang

yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Peningkatan pengendalian internal perusahaan harus didukung oleh internal audit.

Internal audit atau dikenal juga dengan SPI (Satuan Pengawas Internal) dibentuk untuk mengontrol para dewan direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Internal audit dituntut untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pegendalian internal perusahaan. Internal audit bertanggungjawab kepada dewan direksi secara fungsional dengan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan, dengan kata lain ada kerjasama antara dewan direksi dengan internal audit. Adanya kerjasama antara dewan direksi dengan internal audit mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dewan direksi untuk kepentingan pribadi, oleh sebab itu dibentuklah komite audit yang bertugas untuk meningkatkan pengendalian internal dengan mengontrol audit internal, dimana audit internal melaporkan hasil pemeriksaan kepada dewan komisaris melalui komite audit. Tujuan utama dibentuknya komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan. Urgensi keberadaan komite audit ada pula kaitannya dengan belum optimalnya peran pengawasan yang diemban dewan komisaris di banyak perusahaan di negara-negara korban krisis yang lalu. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan, dimana dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Komite audit juga bertugas menelaah risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan.

Sesuai dengan fungsi komite audit dalam membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya, maka komite audit dapat mengakses perusahaan melalui kerjasama dengan internal audit. Internal audit melaporkan hasil pemeriksaan kepada komite audit dan dewan direksi, komite audit menelaah hasil laporan dari internal audit, apabila hasil laporan menyatakan perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka komite audit berhak memberikan pendapat kepada dewan komisaris untuk peningkatan pengendalian internal perusahaan. Komunikasi antara komite audit dengan manajemen pun memegang peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan pengendalian internal perusahaan, kerjasama antara komite audit dengan manajemen harus berjalan dengan benar. Manajemen memberikan partisipasi pada rapat komite dalam hal peningkatan pengendalian internal, serta wajib melaporkan beberapa aktivitas manajemen yang krusial terhadap komite audit, agar komite audit dapat melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan dengan baik untuk membantu dewan komisaris.

Komite audit harus berkompeten dan independen dalam melaksanakan tugas memonitori kecukupan upaya manajemen untuk menjalankan, mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang efektif. Dari hasil monitoring tersebut, jika ada kelemahan, komite audit memberikan masukan dan saran perbaikan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang optimal dalam perusahaan harus didukung oleh efektivitas komite audit dalam mengadakan pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit yang efektif adalah komite audit yang mampu menjalankan kewajiban dan wewenangnya dengan benar, sehingga pengendalian internal perusahaan berjalan dengan optimal.

PT Dirgantara Indonesia (PT DI) merupakan perusahaan yang memproduksi pesawat terbang. PT DI pernah menjadi perusahaan yang mempunyai prestasi gemilang yang dapat membanggakan bangsa Indonesia. Namun adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia menjadikan kinerja PT DI menurun.

Pengendalian internal pada PT DI menurun seiring terjadinya krisis ekonomi , hal tersebut dapat dilihat dari pengungkapan tim audit independen.

Anonim (2003), menyatakan krisis yang terjadi pada PT DI sebagai berikut:

> "Berdasarkan hasil audit yang dilakukan tim audit independen dari *Pricewater House Cooper (PWC)* terungkap, terjadinya krisis di PT Dirgantara hingga menyebabkan dirumahkannya 9.643 karyawan, adalah akibat dua kesalahan, yang pertama telah terjadi penurunan kinerja dan kapabilitas dewan direksi, terutama dalam mengantisipasi

kolapsnya dunia penerbangan, sehingga kinerja dan produktivitas perusahaan secara makro ikut terpukul. Kedua, kesalahan terjadi akibat tindakan jajaran direksi dalam menentukan sistem penggajian yang diubah dari pendekatan produktivitas menjadi pendekatan seniontas. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi menyebabkan keuangan perusahaan langsung mengalami penurunan dan sulit di atasi akibat pengeluaran yang langsung menggelembung ditengah lesunya order dunia penerbangan secara global".

Berdasarkan penjelasan anonim (2003), fenomena pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pengendalian internal perusahaan pada PT DI lemah, hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan Tim audit independen dari *Pricewater House Cooper* (PWC) mengenai kesalahan dewan direksi dalam mengambil keputusan metode penggajian, yang dirubah dari pendekatan produktivitas menjadi pendekatan senioritas, sehingga menyebabkan pengeluaran perusahaan menjadi menggelembung tinggi dan sulit diatasi.

Pengendalian internal perusahaan yang lemah akibat dari kurangnya pengawasan komite audit dalam melakukan penelahaan laporan yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris melalui komite audit. Pada PT DI, apabila dewan direksi melakukan perubahan-perubahan metode dalam pelaksansan kerjanya, maka harus melaporkan terlebih dahulu kepada direktur utama untuk mendapatkan persetujuan, selanjutnya dilaporkan kepada dewan komisaris melalui komite audit. Pada saat dewan direksi menyampaikan laporan-laporan kepada dewan komisaris melalui komite audit, khususnya mengenai perubahan sistem penggajian, yang awalnya menggunakan pendekatan produktivitas dirubah menjadi pendekatan senioritas, seharusnya komite audit menelaah dengan seksama risiko apa yang akan terjadi pada perusahaan apabila sistem penggajian dengan pendekatan senioritas ini diterapkan di perusahaan. Tetapi kenyataannya sistem pengajian dengan pendekatan senioritas tersebut disetujui dan dilaksanakan, akibatnya saat order sepi pengeluaran perusahaan menggelembung tinggi sehingga keuangan perusahaan sulit teratasi. Dampak dari perubahan sistem penggajian tersebut sampai saat ini. Kurangnya sumber modal dan belum dipenuhi secara keseluruhan kewajiban PT DI terhadap pemberhentian pegawai. Kurangnya pengawasan komite audit mengakibatkan pengendalian internal menurun.

Pengendalian internal pada PT DI perlu ditingkatkan agar memperoleh informasi keuangan yang akurat benar dan terpercaya sehingga para pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk peningkatan dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu dengan meningkatnya pengendalian internal perusahaan dapat meningkatkan proses pengelolaan perusahaan secara tepat waktu dan meminimalis biaya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya serta dapat memenuhi segala kewajibannya dengan benar. Peningkatan pengendalian pun dapat membuat para pegawai untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga meminimalisir terjadinya *froud* di perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan pengawasan komite audit yang ada pada PT DI belum berjalan dengan benar sesuai dengan yang seharusnya, sehingga menyebabkan pengendalian internal PT DI lemah. Hal tersebut merupakan motivasi penulis ubuk melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Komite Audit terhadap Pengendalian Internal Perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (persero).
2. Bagaimana pengendalian internal perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero).
3. *Seberapa besar pengaruh komite audit* terhadap pengendalian internal perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Komite Audit

Pembentukan komite audit oleh perusahaan-perusahaan publik sudah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk Indonesia. Seiring dengan menguatnya tuntutan agar perusahaan lebih transparan dan reliable mengenai kinerjanya, peran komite audit menjadi semakin penting. Berikut pengertian komite audit dari beberapa ahli:

Bapepam No. Kep-29/M/2004 yang dikutip oleh Amin (2008:49), menjelaskan pengertian komite audit sebagai berikut:

> "Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya".

Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Ariel (2009: 25), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut :

> "Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan(oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan".

Meskipun pendapat mengenai definisi komite audit menurut beberapa ahli berbeda-beda tetapi memiliki maksud yang sama yaitu komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerjasama untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Ada beberapa hal untuk mencapai komite audit yang optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Antonius (2006: 18), yang disimpulkan sebagai berikut:

> "1. Tujuan dan manfaat utama pembentukan Komite Audit;
> 2. Konsekuensi logis;
> 3. Tugas Komite Audit;
> 4. Tanggungjawab komite audit;
> 5. Struktur organisasi komite audit;
> 6. Informasi dan komunikasi;
> 7. Efektivitas komite audit".

2.1.2. Pengendalian Internal Perusahaan

Suatu organisasi menerapkan kebijakan dan prosedur pengendalian dengan maksud untuk memelihara kualitas informasi dan operasi dalam rangka pencapaian tujuan. Karena setiap aktivitas operasi yang dilakukan sangat tergantung kepada informasi, maka informasi yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kualitas operasi. Terpeliharanya kualitas informasi dan operasi melalui penerapan pengendalian internal memberikan jaminan yang meyakinkan akan tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Berikut pengertian pengendalian internal perusahaan dari beberapa ahli:

Krismiaji (2002:216), menjelaskan pengertian pengendalian internal sebagai berikut:

> "Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen".

Romney dan Steinbart (2004:229), yang dialih bahasakan oleh Fitriasari dan Dany, mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

> "Rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuian dengan kebijakan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi pengendalian internal menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasi yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa

ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Bodnar dan hopwood (2006: 129), yang dialih bahasakan oleh Juliante dan Lilis, menjelaskan proses pengendalian internal sebagai berikut:

> "Proses pengendalian internal suatu organisasi terdiri dari lima elemen: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan".

2.1.3. Hubungan Komite Audit dengan Pengendalian Internal Perusahaan

Komite audit dalam melakukan peningkatan pengendalian internal perusahaan, dengan cara mengawasi seluruh aktivitas pengendalian baik yang dilakukan manajemen maupun dewan direksi.

Antonius (2006: 101), menjelaskan pengawasan pengendalian internal oleh komite audit sebagai berikut:

> "Manajemen bertanggungjawab untuk merancang dan menerapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Sementara komite audit, sebagai komite dewan komisaris, bertanggungjawab untuk memastikan bahwa manajemen telah menerapkan sistem dan mekanisme pengendalian yang memadai".

Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam proses pegendalian internal, perlu senantiasa menggunakan *risk-based approach*, dengan demikian penting bagi komite audit untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber risiko utama di dalam proses pengendalian internal dan memberikan tanggapan serta umpan balik yang relevan dan terfokus. Kuantifikasi dan kategorisasi risiko-risiko utama akan sangat membantu dalam berdiskusi dengan manajemen dan dengan orang yang tepat, misalnya aspek apa yang cukup disampaikan kepada manajemen senior di bawah direksi, aspek apa yang sebaiknya didiskusikan dengan direktur keuangan, atau dengan direktur utama, atau dengan dewan komisaris.

Arief (2009: 36), menjelaskan kerjasama komite audit dengan audit internal sebagai berikut:

> "Komite audit dapat melakukan sinergi dengan audit internal untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan".

Komite audit dapat mengakses perusahaan melalui kerjasama dengan audit internal tetapi apabila terdapat dugaan penyimpangan atau kecurangan di perusahaan yang melibatkan direksi perusahaan, maka komisaris dapat menugaskan komite audit untuk melakukan audit khusus. Dalam hal ini komite audit, dapat meminta bantuan pihak eksternal, untuk melakukan audit investigatif atau audit forensik guna mengungkapkan terjadinya praktik kecurangan yang signifikan di perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Komite audit di dalam sebuah perusahaan mempunyai peranan cukup penting untuk memajukan perusahaan, komite audit merupakan "mata" dan "telinga" dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Berikut pengertian komite audit:

Antonius (2006: 18), menjelaskan mengenai pengertian komite audit sebagai berikut:

> "Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya yakni tugas dan fungsi pengawasan yang diamanatkan oleh Undang-undang kepada dewan komisaris perusahaan".

Pembentukan komite audit bukan sekedar suatu kepatuhan terhadap ketentuan tetapi suatu bentuk kesadaran akan pentingnya pengawasan yang bersifat independen dan professional, karena komite audit harus dapat membantu dewan komisaris dalam melakasanakan tugas dan fungsinya dengan benar.

Komite audit dalam menjalankan tugasnya perlu keahlian-keahlian khusus terkait dengan bidangnya, apabila komite audit tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, maka perusahaan akan mengalami kemunduran, karena ketidak mampuan komite

audit dan minimnya pengetahuan untuk mengawasi dan penelahaan atas kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Komite audit harus terdiri dari orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta kriteria-kriteria lainya.

Ketua Bapepam No. Kep-29/M/2004 yang dikutip oleh Amin (2008:51), menjelaskan mengenai persyaratan-persyaratan keanggotaan komite audit sebagai berikut:

"Persyaratan keanggotaan komite audit:

1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2) Salah seorang dari anggota Komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan;
3) Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
4) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
5) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris;
6) Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris, kecuali Komisaris independen;
7) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau perusahaan Publik. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada Pihak lain;
8) Tidak mempunyai:
   a. Hubungan keluarga perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertical dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau perusahaan Publik; dan atau
   b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaiatan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik".

Kriteria-kriteria di atas harus dipenuhi oleh anggota komite audit, karena tugas utamanya adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk melaksanakan pengawasan dan penelaahan hasil laporan yang disampaikan oleh dewan direksi. Anggota komite audit harus memenuhi persyaratan-persayaratan sebagaimana yang telah ditetapkan agar komite audit dapat benar-benar menjalankan tugasnya karena peranan komite audit sangat berarti untuk kemajuan perusahaan.

Komite audit bekerjasama dengan dewan direksi dan manajemen perusahaan untuk mewujudkan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan standar etika. Pengawasan ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal dibutuhkan perusahaan agar mengurangi terjadinya *fraud* pada perusahaan dan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

Bodnar dan hopwood (2006: 129), yang dalih bahasakan oleh Julianto dan Lilis, menjelaskan pengertian pengendalian internal sebagai berikut:

"Pengendalian internal merupakan suatu proses yang di penguruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personal lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan berikut: (1) reliabilitas pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku".

Perlunya pengendalian internal di dalam perusahaan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan adanya

pengendalian yang optimal maka kecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.

Komite audit mengawasi internal audit dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Komite audit memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan sudah benar dan andal termasuk aspek pengendalian dan manajemen risiko yang terkait dengan laporan tersebut. Komite audit harus memiliki komunikasi yang baik dengan internal audit, dimana internal audit berkewajiban kepada komite audit untuk menyampaikan proses pengauditan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian internal untuk mencapai efektivitas dilakukan pemeriksaan oleh internal audit dan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit yang bekerjasama dengan internal audit.

Antonius (2006:102), menjelaskan komite audit dalam memperkuat pengendalian internal perusahaan sebagai berikut:

> "Komite audit dapat membantu memperkuat "lingkungan budaya pengendalian" (*control environment*) di perusahaan. Bila pengendalian internal ini lemah, komite audit dapat meminta kepada manajemen melalui Dewan komisaris untuk melakukan perbaikan".

Komite audit berperan penting dalam meningkatkan pengendalian internal, dengan cara mengawasi dan penelahaan sistem pengendalian internal, apabila pengendalian internal lemah maka komite audit menelaah dimana letak kesalahan sehingga menyebabkan pengendalian internal lemah, selanjutnya komite audit meminta manajemen melalui dewan komisaris, untuk memperbaiki letak kesalahan yang menyebabkan pengendalian internal tersebut menjadi lemah.

Amin (2008: 54), menjelaskan peran dan tanggungjawab komite audit sebagai berikut:

"Peran dan tanggungjawab komite audit mencakup pengendalian internal sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi apakah manajemen telah memberikan perhatian yang cukup dalam mengembangkan "budaya pengendalian" ("*control culture*") dengan mengkomunikasikan arti penting dari pengendalian internal pengelolaan risiko serta memastikan semua karyawan benar-benar memahami peran dan tanggungjawab masing-masing.
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang diterapkan perusahaan, berdasarkan hasil audit oleh auditor internal maupun auditor eksternal.
3. Menilai sejauh mana manajemen bertanggungjawab atas sekurti dari sistem komputer dan sistem aplikasi serta rencana-rencana kontinjensi dalam pemrosesan internal keuangan dalam hal sistem mengalami kerusakan.
4. Memastikan apakah rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal maupun auditor eksternal telah diimplementasikan oleh manajemen".

Komite audit harus benar-benar memastikan bahwa manajemen telah melakukan evaluasi untuk meningkatkan pengen-dalian internal, dan komite audit melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai hasil laporan dan internal audit maupun eksternal audit dalam hal pengendalian internal. Komite audit menilai sejauh mana manajemen bertanggungjawab apabila sistem mengalami kerusakan, atas keamanan dalam hal sistem komputer yang digunakan dan aplikasinya serta perencanaan dalam pemrosesan internal keuangan. Komite audit pun memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan rekomendasi yang disampaikan baik oleh internal audit maupun eksternal audit. Apabila komite audit kurang pengawasan dan salah memberikan rekomendasi dalam menjalankan tugasnya, maka pengendalian internal perusahaan akan mengalami kelemahan.

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara.

Sugiyono (2009: 64), menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah, di atas penulis mengemukakan hipotesis:
"Komite Audit Berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Perusahaan"

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2003: 303), menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Komite Audit dan Pengendalian Internal Perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Sugiyono (2008:13), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

"1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasioanlisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptuel maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.2.3. Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan adalah data primer dan data sekunder.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini menggunakan populasi untuk menentukan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah anggota komite audit sebanyak 6 orang, anggota satuan pengawas internal sebanyak 20 orang, dan pimpinan dari masing-masing divisi sebanyak 7 orang. jadi populasi yang digunakan sebanyak 33 orang. Populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, jadi peneliti menggunakan penarikan sampel dengan metode sensus.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan ada beberapa langkah, antara lain dengan penelitian lapangan seperti observasi, kuesioner dan wawancara, serta *searching* (internet).

1.2.5 Rancangan Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan teori yang relevan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertanyaan pertama dan kedua, dengan cara member peringkat pada masing-masing variabel dengan menggunakan persentase skor aktual.

sebagaimana Umi narimawati (2007: 84) menjelaskan sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2. Analisis korelasi (*Rank Spearman*)

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

Korelasi *Rank Spearman* dapat dirumuskan dengan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - n}$$

Keterangan : r_s = korelasi rank spearman
d^2 = selisih antara X dan Y
n = jumlah sampel yang diambil

3. Pengujian Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau peran variabel X dan variabel Y, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi, Jonathan (2006: 50) menjelaskan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana :
KD = Koefisien Determinasi
r_s = Koefisien Korelasi

3.2.5.1. Pengujian Hipotesis

Guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak, maka dilakukan uji t.

Sugiyono (2009: 184) menjelaskan rumus untuk menguji t sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

1. **Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan kriteria:**

   $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

   $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian ini dilakukan uji dua pihak karena hipotesis yang telah ditetapkan menyatakan variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, jadi belum terlihat apakah variabel X dapat meningkatkan variabel Y atau tidak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Komite Audit pada PT Dirgantara Indonesia (persero)

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian pada PT Dirgantara Indonesia yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 33 orang pegawai pada bagian komite audit, satuan pengawas internal dan kepala masing-masing divisi mengenai variabel komite audit, dimana untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Diketahui bahwa persentase skor aktual dari komite audit sebesar 78,31%. Menurut Umi Narimawati (2007: 85) menjelaskan bahwa skor aktual sebesar 78,31% masuk dalam kriteria baik, yang mengandung pengertian bahwa pelaksanaan komite audit pada PT DI sudah baik, dimana tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit telah dicapai dengan baik, konsekuensi logis komite audit telah dipenuhi dengan baik, tugas komite audit telah dilaksanakan dengan baik, tanggungjawab komite audit telah dilaksanakan dengan baik, struktur organisasi komite audit telah dibentuk dengan baik, informasi dan komunikasi komite audit telah berjalan dengan baik dan efektivitas komite audit sudah baik.

Tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit merupakan unsur komite audit yang paling baik dibandingkan dengan unsur komite audit yang lain, karena para pegawai menganggap komite audit pada PT DI telah mencapai tujuan dengan baik dan pembentukannya telah memiliki manfaat yang berguna untuk PT DI. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer SPI, tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit dapat dicapai dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dapat memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan, dan dapat memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal.

4.2. Pengendalian Internal Perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero)

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian pada PT Dirgantara Indonesia yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 33 orang pegawai pada bagian komite audit, satuan pengawas internal dan kepala masing-masing divisi mengenai variabel pengendalian internal perusahaan, dimana untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Besar persentase skor aktual dari variabel pengendalian internal perusahaan sebesar 77,21%. Menurut Umi Nanmawati (2007: 85) menjelaskan bahwa persentase skor aktual sebesar 77,21% masuk dalam kriteria baik, yang mengandung pengertian bahwa pengendalian internal perusahaan pada PT DI sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan pengendalian perusahaan sudah berjalan dengan baik, penaksiran risiko telah dilakukan dengan baik, aktivitas pengendalian telah dilaksanakan dengan baik, informasi dan komunikasi telah dijalankan dengan baik, dan pengawasan terhadap segala aktivitas operasional telah dilaksanakan dengan baik.

Informasi dan komunikasi merupakan unsur dari pengendalian internal yang pelaksanaannya dianggap paling baik diantara unsur-unsur pengendalian internal yang lain, karena para pegawai menganggap informasi dan komunikasi telah dijalankan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer SPI, informasi dan komunikasi pada PT DI telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari dibuatnya informasi yang andal dengan sistem yang benar seperti penataan dokumentasi setiap kejadian transaksi, sistem akuntansi yang baik , laporan keuangan telah diaudit dengan benar, serta terjalinnya komunikasi yang lancar.

4.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengendalian Internal Perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero)

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Komite Audit (variabel *independent*) terhadap Pengendalian Internal Perusahaan (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Pengujian Korelasi *Rank Spearman*

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas hasil data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis dihitung berdasarkan korelasi *Rank Spearman*. Adapun perhitungannya dapat menggunakan perhitungan manual atau dibantu dengan program *SPSS 12.0 For Windows*.

Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* dapat dilihat bahwa $r_s = 0,802$, maka hubungan ini menurut Sugiyono (2009:184) termasuk hubungan dalam kriteria yang sangat kuat dan memiliki hubungan yang positif (+) atau searah.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (KD)

Besarnya pengaruh komite audit (variabel X) terhadap pengendalian internal perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (Kd), dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 0,802^2 \times 100\%$$
$$= 0,643 \times 100\%$$
$$= 64,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan adalah sebesar 64,32%, dan sisanya yaitu sebesar 35,68% (100%-64,32%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas jasa internal audit, dan gaya operasi manajemen, yang dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

3. Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_s\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,802\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,802)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,465}{0,597}$$

$$t_{hitung} = 7,479$$

Dimana : Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika t_{hitung} < dari t_{tabel}, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dengan taraf signifikansi α=0,05 dan dk=33-2= 31 maka t_{tabel}= 2,042, jadi t_{hitung}=7,479 > t_{tabel}=2,042, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada PT DI, hubungan komite audit dengan pengendalian internal perusahaan memiliki hubungan yang sangat kuat. Jika komite audit meningkat maka pengendalian internalpun meningkat. Hal tersebut karena komite audit memiliki hubungan dengan pengendalian internal yaitu dalam hal pengawasan, untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat.

Komite audit pada PT DI mempunyai pengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan, karena komite audit berperan dalam menelaah, mengevaluasi, melakukan penilaian dan rekomendasi sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer SPI dapat diketahui komite audit pada PT DI telah menjalankan perannya dalam meningkatkan pengendalian internal dengan baik. Komite audit melakukan evaluasi terhadap manajemen dengan baik dalam memberikan perhatian yang cukup atas pengembangan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga telah melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi yang baik atas sistem pengendalian yang bekerjasama dengan internal auditor maupun eksternal auditor. Komite audit menilai tanggungjawab manajemen dengan baik, karena manajemen dalam menyampaikan laporannya tepat waktu dan dapat diandalkan. Komite audit juga telah memastikan dengan baik bahwa manajemen telah mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan oleh internal auditor maupun eksternal auditor. Komite audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pengendalian internalpun berjalan dengan baik. Jadi komite audit pada PT DI memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan. Selain komite audit ada faktor lain yang mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, seperti kualitas jasa internal audit dan gaya operasi manajemen. Kualitas jasa internal audit mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, karena internal audit bekerja sebagai pemeriksa setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dan memberikan rekomendasi untuk menciptakan pengendalian internal perusahaan yang kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV mengenai pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan pada PT Dirgantara Indonesia (persero), maka dapat dijawab masalah yang telah dirumuskan, dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komite audit pada PT DI sudah baik, karena pelaksanaan komite audit telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada PT DI, dimana tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit telah dapat dilaksanakan dengan baik, konsekuensi logis komite audit telah dipenuhi dengan baik, tugas komite audit telah dilaksanakan dengan baik, tanggungjawab komite audit telah dilaksanakan dengan baik, struktur organisasi komite audit telah dibentuk dengan baik, informasi dan komunikasi komite audit telah berjalan dengan baik, dan efektivitas komite audit sudah baik.
2. Pengendalian internal perusahaan pada PT DI sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan pengendalian perusahaan sudah berjalan dengan baik, penaksiran risiko telah dilakukan dengan baik, aktivitas pengendalian telah dilaksanakan dengan baik, informasi dan komunikasi telah dijalankan dengan baik, dan pengawasan terhadap segala aktivitas operasional telah dilaksanakan dengan baik.
3. Komite audit memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada PT DI dan hubungan komite audit dengan pengendalian internal perusahaan memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut berarti jika pelaksanaan komite audit sudah berjalan dengan baik maka pengendalian internal perusahaan juga berjalan dengan baik. Meskipun komite audit bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengendalian internal perusahaan tetapi komite audit merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, karena pengaruh yang diberikan lebih

dari 50% yaitu sebesar 64,32%, sehingga komite audit merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, bila dibandingkan dengan faktor lain seperti kualitas jasa internal audit dan gaya operasi manajemen.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dimana komite audit telah terbukti mempengaruhi pengendalian internal perusahaan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukkan kepada PT Dirgantara Indonesia (persero) sebagai berikut:

1. Dewan komite audit walaupun telah dinilai baik, sebaiknya tetap meningkatkan pelaksanaannya untuk membantu dewan komisaris, terutama peningkatan dalam efektivitas komite audit, karena efektivitas komite audit memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan unsur-unsur komite audit yang lain. Komite audit dalam meningkatkan efektivitasnya maka sebaiknya membuat pedoman kerja komite audit yang lebih baik lagi, dan memberikan kontribusi yang lebih baik lagi atas kebijakan disklosur. Dilakukannya peningkatan tersebut untuk mencapai tingkat optimalisasi sehingga dapat membuat perusahaan lebih maju dan lebih berkembang.
2. Pengendalian internal perusahaan walaupun telah dinilai baik, sebaiknya tetap dilakukan peningkatan, terutama peningkatan dalam hal penaksiran risiko, karena penaksiran risiko memiliki nilai paling rendah dibandingkan dengan unsur-unsur pengendalian internal perusahaan yang lain. Penaksiran risiko sebaiknya dilaksanakan lebih baik lagi melalui peningkatan ketelitian dalam proses mengidentifikasi perubahan kondisi baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan dan meningkatkan ketelitian dalam mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko oleh pihak independen. Dilakukannya peningkatan tersebut untuk mencapai tingkat optimalisasi sehingga dapat membuat perusahaan lebih maju dan lebih berkembang.
3. Berhasil dikonfirmasikan pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan yang terbukti memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan, maka diharapkan komite audit akan semakin baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam membantu dewan komisaris, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan agar mencapai tingkat optimalisasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Widjaja, Tunggal. 2008. *Memahami Internal Audit Auditing*. Jakarta: harvarindo.

Antonius, Alijoyo dkk. 2006. *Komite Audit yang Efektif*. Jakarta: Ray Indonesia.

Barker, Chris et al. 2002. *Research Methods in Clinical Psychological*. LTD Chichester England: John Wiley and Sons.

Husein Umar.2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta :PT Alfabeta

Ikatan Komite Audit Indonesia. 2009. *Komite Audit*. www.ikai.co.id

Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14*. Yogyakarta: Andi.

Media Indo. 23 Juli 2003 - 08:21:22. *Krisis Dirgantara akibat ulah direksi*. www.mediaindo.co.id

Muhamad, ariel, effendi. 7 November 2007. *Komunikasi Komite Audit antara Harapan dan Kenyataan*. muhamadeffendi.wordpress.com.

Muhamad, ariel, effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance*.Jakarta: Salemba Empat.

Myblog.com. 27 Juli 2008. *Be Positive on Audit*. www.myblog.com

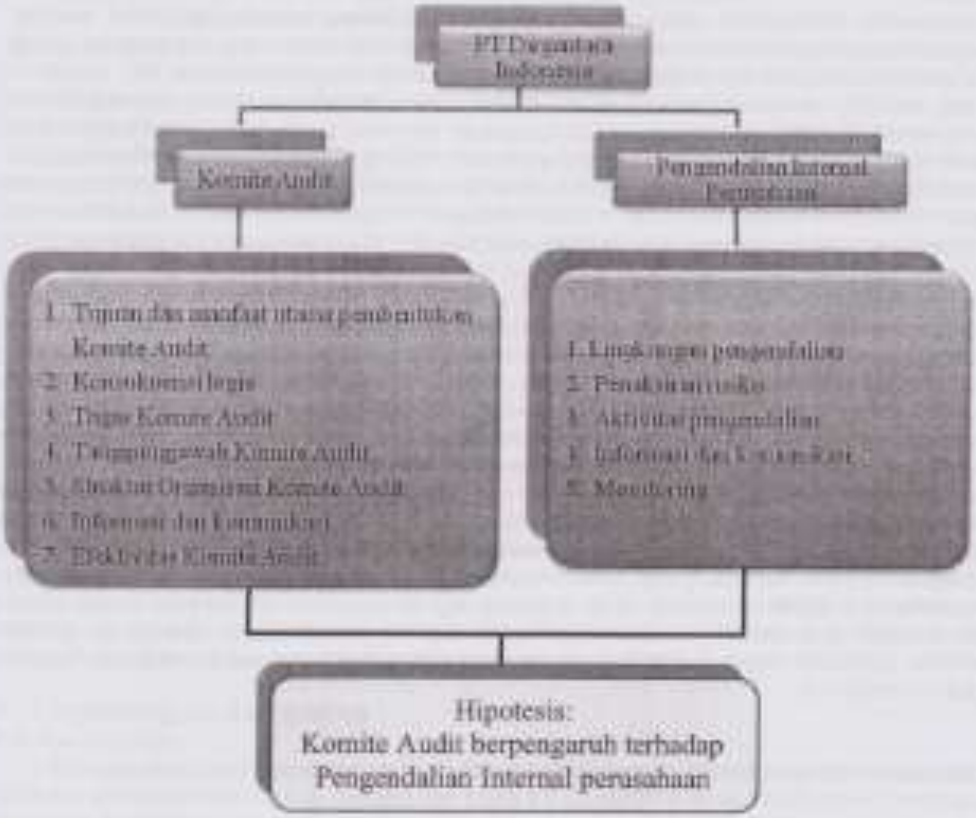
Romney B, Marsal & Steinbart Paul John Steinbart. 2004. *Accounting information system*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya*. Jakarta: Agung Media.

Wuryan, Andayani. 2008. *Audit Internal*. Yogyakarta: BFE.



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 3
Hasil Uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipótesis

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber	Skala
Komite audit (X), merupakan Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya yakni tuges dan fungsi pengawasan yang diamanatkan oleh Undang-undang kepada dewan komisaris perusahaan (Antonius, 2008:18)	1. Tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit	1. Membantu Dewan Komisaris 2. Kepastian mengenai laporan keuangan 3. Independensi auditor eksternal 4. Independensi auditor internal	Anggota Dewan Komite Audit, Anggota Satuan Pengawas Internal, dan pimpinan dari masing-masing divisi pada PT Dirgantara Indonesia (persero)	ORDI-NAL
	2. Konsekuensi logis	1. Bersikap dan berpikir independen 2. Komitmen waktu untuk tugas-tugas 3. Keahlian yang memadai 4. Akses terhadap informasi relevan dan andal		
	3. Tugas Komite Audit	1. Penelaah atas informasi keuangan 2. Penelaah atas kepatuhan terhadap peraturan 3. Penelaah atas pelaksanaan pemeriksaan auditor eksternal 4. Penelaah atas		

		pelaksanaan pemeriksaan auditor internal		
	4. Tanggungjawab komite audit	1. Laporan kepada komisaris mengenai risiko 2. Laporan kepada komisaris mengenai tuntutan hukum 3. Menjaga kerahasiaan dokumen 4. Membuat pedoman kerja komite audit		
	5. Struktur organisasi	1. Penyusunan struktur oraganisasi 2. Pelaksanaan job desripsion 3. Kesesuain persyaratan keanggotaan 4. Pengangkatan dan pemberhentian komite audit olah dewan komisaris		
	6. Informasi dan komunikasi	1. Informasi dan komunikasi yang disampaikan dewan direksi 2. Informasi dan komunikasi yang disampaikan internal audit 3. Informasi dan komunikasi yang disampaikan eksternal audit 4. Informasi dan komunikasi kepada dewan komisaris		
	7. Efektivitas komite audit	1. Komposisi komite audit 2. Rapat komite audit 3. Kebijakan disklosur 4. Penilaian efektivitas komite audit		

Pengendalian internal perusahaan (Y), merupakan suatu proses yang di pengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personal lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan berikut: (1) reliabilitas pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku (Bodnar dan hopwood, 2006: 129)	1 Lingkungan pengendalian	1. Nilai-nilai integritas dan etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Filosofi manajemen dan gaya oprasi 4. Perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh dewan direksi dan komite audit	Anggota Dewan Komite Audit, Anggota Satuan Pengawas Internal, dan pimpinan dari masing-masing divisi pada PT Dagantara Indonesia (persero)	ORDI-NAL
	2 Penaksiran risiko	1. Identifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal 2. Menganalisis risiko 3. Mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan 4. Risiko yang relevan dengan proses laporan keuangan		
	3 Aktivitas pengendalian	1. Rencana organisasi 2. Prosedur mencakup perancangan dan penggunaan dokumentasi 3. Cek independen 4. Pengendalian proses informasi		
	4 Informasi dan komunikasi	1. Dokumen sistem akuntansi 2. Sistem akuntansi *Double-Entry* 3. Efektifitas komunikasi 4. Komunikasi kepada komite audit		
	5 Monitoring	1. Sistem informasi organisasi 2. Sistem pengendalian internal organisasi 3. Kebaatan terhadap kebijakan operasi, prosedur, dan rencana 4. Kualitas kinerja personal organisasi		

Tabel 2
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden
Terhadap Skor Ideal

No.	Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Tabel 3
Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,0119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 184)

Tabel 4
Persentase Skor Aktual untuk Komite Audit

Kategori Penilaian (Bobot)	No. Responden																										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
Sangat Setuju (5)	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
Setuju (4)	24	20	20	23	20	25	20	25	20	20	25	20	20	24	20	20	20	25	20	20	20	20	20	20	24	25	556
Biasa Biasa (3)	6	6	3	3	6	12	6	3	6	6	3	6	15	12	6	6	6	3	6	6	6	3	6	6	3	3	145
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Aktual	135	131	128	131	126	139	131	128	131	131	133	131	117	133	147	139	136	139	139	139	136	127	133	129	136	139	3410
Skor Ideal	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	4620
%Skor Aktual																											73.81

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5
Persentase Skor Aktual untuk Pengendalian Internal Perusahaan

Kategori Penilaian (Bobot)	No. Responden																										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
Sangat Setuju (5)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130
Setuju (4)	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	624
Biasa Biasa (3)	9	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	9	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	162
Tidak Setuju (2)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Aktual	134	133	131	127	133	136	131	130	127	127	125	124	119	142	135	128	121	126	130	125	2984						
Skor Ideal	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	165	4488						
%Skor Aktual																											77.21

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Rank Spearman*
Correlations

			Komite Audit	Pengendalian Internal Perusahaan
Spearman's rho	Komite Audit	Correlation Coefficient	1,000	,802(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	33	33
	Pengendalian Internal Perusahaan	Correlation Coefficient	,802(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	33	33

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).